



Pengaruh *Microteaching*, Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel *Inteverning*

M. Ansyar Abdillah^{1✉}, Rochmawati²

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2}

E-mail : m.ansyar.18021@mhs.unesa.ac.id¹, rochmawati@unesa.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat pengaruh pembelajaran *microteaching*, persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi dengan efikasi diri sebagai variabel *intervening* pada mahasiswa pendidikan akuntansi 2018 dan 2019. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif ex-post facto. Populasi pada penelitian yakni mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dan 2019 yang berjumlah 117 mahasiswa. Penentuan sampel ditentukan melalui *Rumus Slovin* sehingga sampel diketahui sebanyak 91 mahasiswa. Metode pengambilan data dengan cara menyebar kuesioner, sedangkan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa 1) Mata kuliah *microteaching*, persepsi profesi guru dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi 2) Mata kuliah *microteaching* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi 3) Persepsi profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi 4) Mata kuliah *microteaching* berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri 5) Persepsi profesi guru berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri 6) Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi 7) Efikasi diri dapat memediasi pengaruh Mata kuliah *microteaching* terhadap minat menjadi guru akuntansi 8) Efikasi diri dapat memediasi pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru.

Kata Kunci: *Microteaching*; persepsi profesi guru; minat menjadi guru akuntansi; efikasi Diri.

Abstract

The purpose of the study was to see the effect of *microteaching* learning, the perception of the teaching profession on interest in becoming an accounting teacher with self-efficacy as an intervening variable in 2018 and 2019 accounting education students. The research method used ex-post facto quantitative research methods. The population in the study were accounting education students at the State University of Surabaya, class of 2018 and 2019, which amounted to 117 students. Determination of the sample is determined through the Slovin formula so that the sample is known to be 91 students. The data collection method was by distributing questionnaires, while the data analysis method used multiple linear regression analysis. Data processing using SPSS version 25. The results of the study concluded that 1) *Microteaching* courses, perception of the teaching profession and self-efficacy simultaneously significantly affected interest in becoming an accounting teacher 2) *Microteaching* courses did not significantly affect interest in becoming an accounting teacher 3) Professional perceptions teachers have a significant effect on interest in becoming an accounting teacher 4) *Microteaching* courses have a significant effect on self-efficacy 5) The perception of the teaching profession has a significant effect on self-efficacy 6) Self-efficacy has a significant effect on interest in becoming accounting teachers 7) Self-efficacy can mediate the effect of *microteaching* courses on interest in becoming an accounting teacher 8) Self-efficacy can mediate the effect of the perception of the teaching profession on interest in becoming a teacher.

Keywords: *Microteaching*; perception of the teaching profession; interest in becoming an accounting teacher; Self efficacy.

Copyright (c) 2022 M. Ansyar Abdillah, Rochmawati

✉ Corresponding author

Email : m.ansyar.18021@mhs.unesa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2615>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah upaya dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam hal pertanggungjawaban dalam hidup mereka dan memiliki perilaku yang berkualitas tinggi. Dalam mewujudkan keberhasilan dalam suatu pendidikan dapat dilihat dalam proses pembelajaran siswa. Dengan adanya suatu pembelajaran pada siswa akan menimbulkan perubahan untuk masa depannya baik dalam hal perilaku, kecakapan, dan pengetahuan dari pendidikan yang sudah dilaksanakannya (Rahmadiyah et al., 2020).

Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan proses pembelajaran dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan inovasi-inovasi pada sebuah proses pengajaran. Dalam proses pendidikan, guru menjadi salah satu komponen penting yang terlihat langsung dalam menjalankan pembelajaran. Guru merupakan sosok yang tidak lahir begitu saja, akan tetapi melalui proses pembentukan. Awal dalam penciptaan kinerja guru yang baik diperlukan kemampuan dasar (Mansyur, 2017). Salah satu kecakapan dasar yang wajib ada pada diri guru yaitu keterampilan dalam mengajar. Kemampuan ini dibekali kepada guru untuk melaksanakan kewajiban dan tugas yang diemban sebagai sosok tenaga pendidik (Wahyulestari, 2018). Kapabilitas dasar dalam mengajar adalah suatu kecakapan yang mempunyai kompleksitas yang wajib ada pada diri seorang guru, yang pada dasarnya merupakan suatu pengintegrasian utuh dari berbagai macam keterangan (Wahyulestari, 2018). Tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen yang termuat dalam pasal 1 ayat 1 yakni seorang guru merupakan tenaga pendidik yang profesional yang memiliki tugas esensial dalam mengasuh, mengajar, mengarahkan, memberikan bimbingan, melatih, menilai, serta melakukan evaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-Undang Republik Indonesia, 2005). Guru seharusnya lebih menekankan pada perannya, disebabkan keadanya sosok guru di sekolah adalah untuk memberikan bimbingan kepada siswa/i nya agar dapat menjadi pribadi yang cakap dalam menggapai kedewasaan, kreatif dalam segala hal, mempunyai perilaku maupun akhlak yang baik dan mulia (Darmadi, 2015).

Peran seorang guru sangatlah penting untuk memajukan dunia pendidikan, guru merupakan poin terpenting dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran formal maupun informal maka dari itu profesionalitas guru harus ditingkatkan. Dalam meningkatkan profesionalitas guru pemerintah telah mencanangkan beberapa kegiatan yaitu workshop, seminar dan program sertifikasi guru. Profesionalitas guru dapat dilihat dari kemampuan dibidang pendidikan serta keahlian dibidang studi dan mampu memotivasi peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya yang bertujuan untuk mencapai standar pendidikan yang sudah ditetapkan (Dewi, 2018).

Minat sebagai suatu pendorong agar seseorang agar terlibat aktif dan mengarah pada hal yang mereka sukai. Minat dapat didefinisikan sebagai sebuah psikologi seseorang yang sangat krusial buat pengembangan dan keberhasilan pada pribadi seseorang sedangkan minat guru dapat diartikan kondisi seseorang dalam hal memberikan sebuah perhatian yang lebih kepada suatu profesi, berkeinginan menjadi guru dan merasa menikmati dan senang akan profesi mejadi seorang guru (Nasrullah et al., 2018).

Terciptanya minat seseorang dikarenakan berbagai penyebab yakni penyebab yang bersumber dari diri mahasiswa itu sendiri maupun penyebab dari luar mahasiswa. Adapun penyebab yang bersumber dari diri mahasiswa merupakan emosional, adanya motivasi, keterampilan dan kecakapan dalam memahami suatu pengetahuan. Sementara itu, penyebab dari luar mahasiswa yaitu kondisi sosial serta lingkungan keluarga (Nasrullah et al., 2018).

Microteaching masuk kedalam faktor internal yaitu penguasaan ilmu pengetahuan. *Microteaching* adalah salah satu dalam mata kuliah yang memberikan pembelajaran terkait kecakapan dalam mengajar kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu memahami setiap komponen yang ada pada proses mengajar. Mata kuliah *microteaching* berisi tentang pembelajaran micro yang didalamnya terdapat delapan keterampilan

mengajar (Rahayu & Mertha, 2017). Delapan komponen mengajar yaitu 1. Kecakapan dalam bertanya, 2. Kecakapan dalam memberikan penguatan 3. Kecakapan dalam melakukan variasi, 4. Kecakapan dalam menerangkan, 5. Kecakapan dalam memulai dan mengakhiri suatu pembelajaran, 6. Keterampilan memberikan bimbingan dalam forum kecil, 7. Kecakapan dalam memberikan pengajaran terhadap individu maupun kelompok kecil, 8. Kecakapan dalam mengkondisikan kelas (Mansyur, 2017). Didalam mata kuliah Mata *microteaching* mahasiswa praktek menjadi guru melalui kelompok kecil dengan menerapkan beberapa materi yang telah diterimanya selama melaksanakan pembelajar di bangku perkuliahan (Karyantini & Rochmawati, 2021). Ismail, (2011) berpendapat dalam jurnal yang berjudul “*Student Teachers Microteaching Experiences in a Preservice English Teacher Education Program*” bahwa Pengalaman *microteaching* mungkin tidak seefektif tanpa menawarkan kesempatan kepada calon guru untuk merefleksikan kinerja mereka. Penggunaan strategi refleksi memberikan pendidik kesempatan untuk memperbaiki kesalahan pemahaman yang mungkin mengganggu, sementara siswa sebagai calon guru mempraktikkan strategi pengajaran yang efektif. Praktik reflektif, seperti mengamati secara kritis pelajaran yang telah direkam dengan video dapat menawarkan peluang berharga bagi guru dan siswa untuk meninjau kembali pelajaran yang telah dilaksanakan dengan membuat keputusan yang bijaksana untuk perbaikan dan mengembangkan strategi pengajaran yang efektif. Tujuan dari setiap program pendidikan guru prajabatan yang sukses adalah untuk mempersiapkan guru yang efektif dan reflektif. Siswa sebagai guru pemula dalam program pelatihan selalu memiliki prasangka tentang mengajar. Para siswa tersebut memiliki pengalaman duduk di kelas selama beberapa tahun mengamati dosen mengajar mereka dengan berbagai metode pengajaran. Kuliah *microteaching* yang ada di Universitas Negeri Surabaya diwajibkan untuk mahasiswa yang mengambil program studi pendidikan dan menginjak semester 6.

Pada variabel ini peneliti telah melakukan observasi awal yang hasilnya menunjukkan bahwa nilai *microteaching* yang diperoleh oleh mahasiswa yang mengambil program studi pendidikan akuntansi di Universitas Negeri Surabaya rata-rata mendapatkan skor A. Akan tetapi masih banyak mahasiswa yang ragu-ragu dan bahkan ada yang masih tidak setuju untuk menjadi guru setelah menempuh jenjang pendidikan di bangku perkuliahan. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan (Karyantini & Rochmawati, 2021) diperoleh bahwa antara hasil pembelajaran *microteaching* dengan minat menjadi guru terdapat hasil yang positif serta signifikan Nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0.618 dengan *p-value* kurang dari 0.001. Dimana *p-value* kurang dari 0.005 sehingga bisa *significant*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pembelajaran *microteaching* tinggi, akan menimbulkan minat mahasiswa menjadi guru. Sebaliknya, jika nilai pembelajaran *microteaching* rendah akan menghilangkan keinginan seorang mahasiswa menjadi sosok guru.

Pada variabel ini juga terdapat *Gap research* yang dilakukan oleh riset sebelumnya. Riset yang dilaksanakan oleh (Karyantini & Rochmawati, 2021) mengatakan bahwa mata kuliah *microteaching* secara signifikan dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Alifia & Hardini, 2022) mengatakan bahwa mata kuliah *microteaching* tidak dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru.

Adapun faktor eksternal yang ingin dibahas pada riset ini, yaitu persepsi mengenai profesi guru. Persepsi mengenai karier guru adalah pengevaluasian serta sudut pandang seorang mahasiswa atas segala kondisi dan keadaan profesi guru (Masrotin & Wahjudi, 2021). Proses persepsi diawali dari diri seseorang melihat suatu objek yang ada disekitarnya, kemudian objek tersebut diidentifikasi, kemudian timbul suatu penilaian dari hasil identifikasi tersebut (Aini, 2018). Persepsi yang timbul pada diri seseorang berbeda-beda, ada yang mengacu kepada persepsi yang positif dan adapun juga yang mengacu pada persepsi negatif. Hal tersebut tergantung pada penilaian, penafsiran, dan memaknai pandangan yang telah diberikan oleh objek disekitar (Sukma et al., 2020). Persepsi yang positif akan berdampak terhadap peningkatan minat seseorang terhadap objek tersebut, sebaliknya persepsi yang negatif akan berdampak terhadap penurunan minat seseorang terhadap objek tersebut (Sukma et al., 2020).

Pada variabel ini terdapat *Gap research* yang dilakukan oleh riset sebelumnya. Riset yang dilaksanakan oleh (Sukma et al., 2020) dan (Masrotin & Wahjudi, 2021) mengatakan bahwa keinginan mahasiswa menjadi guru secara signifikan dapat dipengaruhi oleh persepsi profesi guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Wahyuni & Rediana, 2017) dan (Febryanti & Rochmawati, 2021) mengatakan bahwa tidak terdapat dampak positif persepsi tentang pekerjaan menjadi seorang guru terhadap keinginan mahasiswa menjadi guru.

Berdasarkan penjelasan fenomena diatas ada ketidaksamaan dari hasil riset persepsi karier menjadi guru dengan keinginan menjadi sosok guru. Maka dari itu peneliti menambahkan efikasi individu yang menjadi variabel inteverning. Efikasi diri merupakan suatu kepercayaan pada diri seseorang dalam menjalankan tugasnya. Efikasi diri merupakan iktikad atau kepastian seorang individu mengenai sesuatu yang akan diselesaikan (Yuliawan & Hardini, 2022). Efikasi adalah rasa percaya kepada kapasitas diri sendiri dalam menjalankan sesuatu dengan sungguh-sungguh (Karyantini & Rochmawati, 2021). Bandura, (1994) mengatakan bahwa efikasi diri digambarkan sebagai kepercayaan orang mengenai kompetensi mereka dalam memberikan hasil level performa kerja yang ditetapkan yang memberikan dampak atas pengalaman yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Pengalaman adalah sebuah penyebab esensial yang memberikan dampak terhadap efikasi individu yaitu penyebab yang menyebabkan adanya keberhasilan dan kegagalan. Saat seseorang mengalami kegagalan dalam menjalankan pekerjaan maka pada saat itu efikasi yang ada pada dirinya menurun, sedangkan ketika seseorang menghadapi keberhasilan pada suatu kegiatan yang menjalankan suatu pekerjaan pada saat itu juga efikasi pada diri seseorang meningkat (Febryanti & Rochmawati, 2021). Mahasiswa dengan level efikasi yang tinggi akan cenderung memiliki level keinginan yang tinggi untuk menjadi guru, karena mereka merasa mampu terhadap kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Semakin tinggi level suatu efikasi yang terdapat pada diri mahasiswa, maka akan semakin tinggi juga keinginan mahasiswa menjadi guru (Masrotin & Wahjudi, 2021).

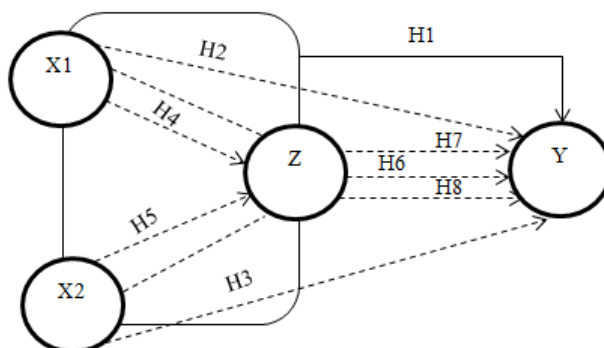
Dalam variabel ini terdapat perbedaan yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. (Karyantini & Rochmawati, 2021) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi” mengatakan bahwa variabel Efikasi Diri tidak bisa memoderasi variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan (Masrotin & Wahjudi, 2021) dalam jurnal yang berjudul “Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi” mengatakan bahwa Efikasi Diri dapat memediasi variabel independen dengan variabel dependen. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Microteaching*, Persepsi Profesi Guru Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Guru dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel *Inteverning*.”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang akan didapat hendak diwujudkan berupa angka serta dianalisa sesuai dengan statistik. Jenis desain pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *ex-post facto*. Arikunto (2010) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif *ex-post facto* yaitu Model penelitian yang memuat sebuah peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum penelitian dilakukan. Penelitian ini mempergunakan teknik pengambilan data berupa metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, menurut Wufron (2019) mengatakan bahwa regresi linier berganda merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada teknik ini berasumsi terdapat hubungan satu garis lurus atau linier antara variabel dependen dengan masing masing prediktornya. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018-2019 yang telah menempuh mata kuliah *microteaching*.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan Rumus Slovin sehingga dapat diperoleh dengan sampel berjumlah 91 mahasiswa.

Didalam penelitian ini memiliki dua variabel bebas, satu variabel penghubung dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu *microteaching* (X1) dan persepsi profesi guru (X2), variabel penghubung efikasi diri (Z), variabel terikatnya adalah minat menjadi guru akuntansi (Y). Yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Paradigma penelitian

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan pada gambar diatas, maka hipotesis yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha 1 #0 Terdapat pengaruh pembelajaran *microteaching*, persepsi profesi guru, efikasi diri terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Ha 2 #0 Terdapat pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Ha 3 #0 Terdapat pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Ha 4 #0 Terdapat pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap efikasi diri.

Ha 5 #0 Terdapat pengaruh persepsi profesi guru terhadap efikasi diri.

Ha 6 #0 Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Ha 7 #0 Terdapat pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap minat menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel *intervening*.

Ha 8 #0 Terdapat pengaruh pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel *intervening*.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data mempergunakan teknik angket. Kuisisioner penelitian ini menerapkan skala likert. Skala likert yang digunakan dalam instrumen menggunakan alternatif jawaban diantaranya Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), Sangat Setuju (SS), dan Setuju (S). Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji validitas dipergunakan sebagai prosedur agar memperoleh taraf kevalidan sebuah instrumen guna memperoleh kedudukan antara data sesungguhnya yang terjadi pada objek data yang dihimpun oleh peneliti. Pada variabel X1 dari sepuluh pertanyaan hanya delapan yang dinyatakan valid. Pada variabel X2 dari sepuluh pertanyaan hanya tujuh yang dinyatakan valid, variabel Z dari sepuluh pertanyaan semuanya dinyatakan valid. variabel Y dari sepuluh pernyataan hanya sembilan yang dapat dinyatakan valid.

Menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa uji reabilitas bisa diadakan dengan menggunakan secara internal dan eksternal. Pengujian eksternal bisa diadakan dengan test-retest (stabilitas), equivalent atau dalam

kombinasi. Secara internal, kekokohan perangkat dapat diverifikasi dengan menganalisis konsistensi elemen dalam perangkat menggunakan metode yang ditentukan. Pada variabel X1 mempunyai nilai *Alpha cronbach's* 0,747 yang memiliki arti bahwa variabel tersebut memiliki reliabilitas dengan keterangan cukup. Pada variabel X2 mempunyai nilai *Alpha cronbach's* 0,708 yang memiliki arti bahwa variabel tersebut memiliki reliabilitas dengan keterangan cukup. Pada variabel Z mempunyai nilai *Alpha cronbach's* 0,902 yang memiliki arti bahwa variabel tersebut memiliki reliabilitas dengan keterangan tinggi. Pada variabel Y mempunyai nilai *Alpha cronbach's* 0,841 yang memiliki arti bahwa variabel tersebut memiliki reliabilitas dengan keterangan tinggi.

Hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS 25.0 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pengelolaan data simultan

Model		Sum of Df	Mean of F	Sig
		squares	squares	
1.	<i>Regression</i>	837,462 3	279,154 35,304	0,000
	<i>Residual</i>	687,923 87	7,907	
	<i>Total</i>	1525,385 90		

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil uji hipotesis menunjukan :

Hasil analisis H1 diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 yang artinya hasil signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel yang meliputi microteaching, persepsi profesi guru dan efikasi diri memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Tabel 2. Hasil pengelolaan data parsial

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,990 3,119		,317	,752
	MICRO	,062 ,143	,046	,435	,665
	PERSEPSI	,355 ,157	,239	2,255	,027
	EFIKASI	,559 ,086	,559	6,498	,000

a. *Dependent Variable: MINAT*

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil uji hipotesis menunjukan :

Hasil analisis H2 diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,665 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara microteaching dengan minat menjadi guru akuntansi. Hasil analisis H3 diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,027 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara persepsi profesi guru dengan minat menjadi guru akuntansi. H6 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri dengan minat menjadi guru akuntansi.

Tabel 3. Hasil pengelolaan data parsial

<i>Coefficients^a</i>					
---------------------------------	--	--	--	--	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,545	3,697	2,852	,005
	MICRO	,375	,172	,277	,032
	PERSEPSI	,464	,188	,313	,016

a. Dependent Variable: EFIKASI

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil uji hipotesis menunjukan :

Hasil analisis H4 diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,032 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara microteaching dengan efikasi diri. Hasil analisis H5 diperoleh hasil signifikansi 0,016 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi profesi guru dengan efikasi diri.

Tabel 4. Hasil uji sobel

Variabel	P-Value
Microteaching → Efikasi diri → Minat menjadi guru	0,038
Persepsi → Efikasi diri → Minat menjadi guru	0,021

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil uji sobel digunakan untuk mengetahui hasil H7 dan H8. Hasil analisis H7 diperoleh hasil nilai *P-Value* 0,038 yang artinya bahwa nilai *P-Value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *microteaching* terhadap minat menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel *intervening*. Hasil analisis H8 diperoleh nilai *P-Value* 0,038 yang artinya bahwa nilai *P-Value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel *intervening*.

Pengaruh pembelajaran microteaching, persepsi profesi guru, efikasi diri terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Hasil hipotesis kesatu pada penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang secara signifikan antara mata kuliah microteaching, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian melalui uji F yang diketahui nilai *F* hitung sebesar 35,304 dengan nilai signifikansi *F* sebesar 0,000 atau $F < 0,05$.

Hasil uji regresi berganda mengungkapkan bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,549 atau 54,9%. Nilai determinan tersebut menunjukkan bahwa besarnya sumbangan efektifitas dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektifitas tersebut berarti mata kuliah microteaching, persepsi profesi guru dan efikasi diri mempengaruhi 54,9% minat menjadi guru akuntansi sedangkan sisanya 45,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Minat merupakan suatu proses peristiwa yang terjadi yang disebabkan oleh seseorang melihat kondisi-kondisi yang dikaitkan dengan kemauan atau keinginan yang ada pada dirinya. Minat bisa disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terjadi disebabkan individunya itu sendiri seperti contoh pembelajaran *microteaching* dan efikasi diri. Sedangkan faktor eksternal merupakan

faktor yang disebabkan oleh orang lain seperti contoh persepsi profesi guru. Hal tersebut yang menjadi faktor terjadinya hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pada penelitian ini selaras dengan Karyantini & Rochmawati, (2021) mengatakan bahwa mata kuliah microteaching dan efikasi diri berpengaruh secara simultan terhadap minat menjadi guru. Pada penelitian Masrotin & Wahjudi, (2021) mengatakan terdapat pengaruh secara simultan antara persepsi profesi guru dan efikasi diri dengan minat menjadi guru.

Pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis kedua yang berkaitan dengan pengaruh mata kuliah microteaching terhadap minat menjadi guru didapat hasil signifikansi 0,665 yang mempunyai arti bahwa nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05 ($0,665 > 0,05$). Dengan begitu uji H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada pengujian ini bahwa mata kuliah microteaching tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dan 2019. Ini artinya ketika mahasiswa menempuh mata kuliah microteaching dengan baik atau tidak, itu tidak dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi. Data dari hasil pengujian ini tidak selaras dengan hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti yang berpendapat bahwa terdapat pengaruh mata kuliah microteaching terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Ditahun 2019 hingga sekarang terjadi pandemi *Covid-19* yang mengharuskan sistem perkuliahan berbeda, yang awalnya menggunakan sistem tatap muka dirubah menjadi sistem dalam jaringan (DARING). Hal tersebut mengharuskan mahasiswa menempuh mata kuliah microteaching secara daring dan dilakukan dirumah dengan menggunakan media seadanya, sehingga mahasiswa kurang maksimal dalam menempuh mata kuliah microteaching. Hal tersebut menjadi penyebab pembelajaran microteaching tidak dapat menimbulkan rasa minat menjadi guru pada mahasiswa.

Pada penelitian ini selaras oleh Alifia & Hardini (2022) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mata kuliah dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini juga didukung oleh Fasebiyan (2018) yang menyatakan bahwa performa mahasiswa dalam melaksanakan *microteaching* tidak dapat menimbulkan perasaan minat menjadi guru pada mahasiswa.

Pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang berkaitan dengan pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru didapat hasil signifikansi 0,027 yang mempunyai arti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,05 ($0,027 < 0,05$). Dengan begitu uji H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada pengujian ini bahwa persepsi profesi guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dan 2019. Ini artinya sudut pandang mahasiswa tentang persepsi profesi guru dapat mempengaruhi minat menjadi guru terhadap mahasiswa Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dan 2019. Data dari hasil pengujian ini selaras dengan hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti yang berpendapat bahwa terdapat pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Guru profesional memiliki citra bagus dihadapan mahasiswa. Mahasiswa beranggapan bahwa guru layak menjadi pedoman dan panutan, karena guru dipandang oleh mahasiswa sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan pencapaian tujuan yang ada dalam pendidikan baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Citra guru yang bagus inilah yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Pada penelitian ini selaras oleh Septiara & Listiadi (2019) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi profesi guru dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Prodi

Pendidikan Akuntansi 2015 Universitas Negeri Surabaya. Pada penelitian Sukma et al (2020) yang juga mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi profesi guru dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI.

Pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap efikasi diri.

Hasil pengujian hipotesis keempat yang berkaitan dengan pengaruh mata kuliah *microteaching* terhadap minat menjadi guru didapat hasil signifikansi 0,032 yang mempunyai arti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,05 ($0,032 < 0,05$). Dengan begitu uji H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada pengujian ini bahwa mata kuliah *microteaching* berpengaruh positif terhadap efikasi diri pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dan 2019. Semakin baik mahasiswa Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dan 2019 ketika menempuh mata kuliah *microteaching*, maka semakin tinggi pula tingkat efikasi diri. Data dari hasil pengujian ini serasi dengan hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti yang berpendapat bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Pembelajaran *microteaching* merupakan media pelatihan pendidikan bagi calon guru yang dilaksanakan dalam skala kecil dan terbatas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan mendidik. Pembelajaran *microteaching* dilakukan melalui bentuk simulasi yang menggunakan bentuk uji coba. Pembelajaran *microteaching* mempunyai tujuan agar calon tenaga pendidik menjadi berkembang dan terbinah. Pembelajaran *microteaching* juga dapat menaikkan tingkat efikasi diri pada mahasiswa. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *microteaching* dengan efikasi diri.

Penelitian ini didukung juga oleh Apriani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran *microteaching* dapat meningkatkan efikasi diri pada mahasiswa terutama dalam hal mental, keterampilan serta penguasaan materi yang diajarkan.

Pengaruh persepsi profesi guru terhadap efikasi diri.

Hasil pengujian hipotesis kelima yang berkaitan dengan pengaruh persepsi profesi guru terhadap efikasi diri didapat hasil signifikan 0,016 yang mempunyai arti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,05 ($0,016 < 0,05$). Dengan begitu uji H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada pengujian ini bahwa persepsi profesi guru dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dan 2019. Ini artinya bahwa sudut pandang tentang persepsi guru dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dan 2019. Data dari pengujian ini selaras dengan hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti, yang berpendapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi profesi guru terhadap efikasi diri.

Efikasi diri dapat meningkat karena disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu disebabkan dengan melihat pengalaman orang lain. Jika seseorang melihat pengalaman orang lain dengan baik maka tingkat efikasi dapat meningkat, sebaliknya jika seseorang melihat pengalaman orang lain dengan buruk maka tingkat efikasi diri dapat menurun. Profesi guru mempunyai sudut pandang yang baik dihadapan mahasiswa, sehingga tingkat efikasi diri mahasiswa dapat meningkat melalui persepsi profesi guru.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani & Melati (2020) yang mengungkapkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara persepsi profesi guru terhadap efikasi diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 dan 2016 dengan Nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ sehingga dinyatakan *significant*. Pada penelitian Masrotin & Wahjudi (2021) juga mengungkapkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara persepsi profesi guru terhadap efikasi diri pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 Universitas Negeri Surabaya.

Pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis keenam yang berkaitan dengan pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru akuntansi didapat hasil signifikan 0,000 yang mempunyai arti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan begitu uji H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada pengujian ini bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dan 2019. Semakin tinggi tingkat efikasi diri yang ada pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dan 2019 maka semakin tinggi pula minat menjadi guru.

Efikasi diri mahasiswa sangat diperlukan ketika mahasiswa sudah menjadi tenaga pendidik, karena tenaga pendidik berinteraksi langsung oleh siswa dan harus memahami sebuah materi kepada siswa. Efikasi diri mahasiswa dapat meningkat melalui sebuah pengalaman, baik pengalaman diluar bangku perkuliahan maupun pengalaman diluar perkuliahan dan efikasi diri juga dapat meningkat melalui melihat pengalaman dari orang lain. Dengan meningkatnya efikasi diri pada mahasiswa, dapat menimbulkan rasa minat untuk menjadi guru. Data dari hasil pengujian ini serasi dengan hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti yang berpendapat bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Hasil penelitian ini selaras oleh Febryanti & Rochmawati, (2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ekonomika Bisnis Prodi Pendidikan Akuntansi 2016-2019. Pada penelitian Wahyuni & Rediana (2017) juga mengatakan terdapat pengaruh antara efikasi diri dengan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap minat menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel *intervening*.

Hasil uji hipotesis kedelapan diketahui hasil dari sobel test nilai *p-value* sebesar 0,038 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$) dengan nilai koefisien mediasi yaitu : $0,227 \times 0,559 = 0,154$. Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X_1 terhadap Y melalui Z memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y .

Pada hasil pengujian H_1 didapatkan hasil bahwa *microteaching* tidak mampu menimbulkan rasa minat menjadi guru pada objek penelitian. Akan tetapi pada hasil uji H_7 ini *microteaching* dapat menimbulkan rasa minat menjadi guru melalui efikasi diri sebagai variabel *intervening*. Efikasi diri bisa menjadi penghubung yang baik antara *microteaching* dengan minat menjadi guru dikarenakan mahasiswa dapat meningkatkan efikasi diri melalui pembelajaran mata kuliah *microteaching*, sebab didalam mata kuliah *microteaching* mahasiswa berperaktek menjadi guru dalam skala kecil dan terbatas. Sehingga efikasi diri mampu menciptakan rasa minat menjadi guru pada diri mahasiswa.

Penelitian ini selaras oleh penelitian yang dilakukan oleh Birama & Nurkhin (2017) yang mengatakan bahwa efikasi diri dapat memediasi variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini juga didukung oleh Puspitasari & Asrori (2019) yang mengatakan juga bahwa efikasi diri mampu memberikan pengaruh kepada variabel independen dengan variabel independen.

Pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru dengan efikasi diri sebagai variabel *intervening*.

Hasil uji hipotesis kedelapan diketahui hasil dari sobel test nilai *p-value* sebesar 0,021 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$) dengan nilai koefisien mediasi $0,313 \times 0,559 = 0,147$. Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X_2 terhadap Y melalui Z mempunyai pengaruh yang signifikan.

Efikasi diri merupakan suatu kepercayaan diri yang ada pada setiap individu. Individu yang memiliki tingkat efikasi yang baik akan memiliki perasaan yang bagus dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan,

memecahkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapinya. Efikasi diri dapat memperkuat persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru, ini terjadi karena didalam program studi kependidikan mahasiswa diberi pengetahuan tentang profesi guru baik itu tentang tugas guru, fungsi guru maupun kesejahteraan guru. Dengan persepsi profesi guru yang baik dari mahasiswa bisa meningkatkan efikasi yang ada pada diri mahasiswa sehingga efikasi diri mampu memediasi antara persepsi profesi guru dengan minat menjadi guru.

Penelitian ini selaras oleh penelitian yang dilakukan oleh Masrotin & Wahjudi (2021) yang mengatakan bahwa efikasi diri mampu memediasi persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dari Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2017. Penelitian ini juga didukung oleh Maryanti (2017) yang menyatakan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa dapat dipengaruhi dari persepsi profesi guru melalui Self efficacy sebagai variabel yang memediasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan keterangan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa: 1) Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen. 2) Mata kuliah *microteaching* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi. 3) Persepsi profesi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi. 4) Mata kuliah *microteaching* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri. 5) Persepsi profesi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri. 6) Efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi. 7) Efikasi diri dapat memediasi pengaruh Mata kuliah *microteaching* terhadap minat menjadi guru akuntansi. 8) Efikasi diri dapat memediasi pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel yang diduga dapat berpengaruh terhadap minat menjadi guru seperti lingkungan keluarga, prestasi belajar, pengalaman PLP, dan teman bergaul.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 Unesa. *Jpeka: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.26740/Jpeka.V2n2.P83-96>
- Albert Bandura. (1994). Self-Efficacy. *International Encyclopedia Of The Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 4(1994), 504–508. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.25033-2>
- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pembelajaran Microteaching , Praktik Lapangan Persekolahan , Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Smk Akuntansi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1182–1192.
- Apriani, L., Alpen, J., & Arismon, A. (2020). Tingkat Percaya Diri Dan Keterampilan Micro Teaching. *Edu Sportivo: Indonesian Journal Of Physical Education*, 1(1), 42–49. [https://doi.org/10.25299/Es:Ijope.2020.Vol1\(1\).5155](https://doi.org/10.25299/Es:Ijope.2020.Vol1(1).5155)
- Arikunto. (2010). Metodologi Penelitian. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 52.
- Birama, B. C., & Nurkhin, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Perencanaan Karier Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Sma Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 110–119. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

- 3380 *Pengaruh Microteaching, Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening – M. Ansyar Abdillah, Rochmawati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2615>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 150–159.
<https://doi.org/10.17509/Jap.V25i1.11581>
- Fasebiyan. (2018). *Minat Menjadi Guru Ditinjau Dari Prestasi Belajar Micro Teaching Dan Lingkungan Keluarga Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fkip Ums Angkatan 2014*.
- Febryanti, E. F., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Efikasi, Persepsi Informasi Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Dengan Lingkungan Keluarga Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Edukasi Ekonomi Pendidikan Dan Akutansi*, 9(1), 57–62.
- Ismail, S. A. A. (2011). Student Teachers' Microteaching Experiences In A Preservice English Teacher Education Program. *Journal Of Language Teaching And Research*, 2(5), 1043–1051.
<https://doi.org/10.4304/Jltr.2.5.1043-1051>
- Karyantini, D. A., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(2), 200–209.
- Mansyur. (2017). *Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru*. 12.
- Maryanti. (2017). *Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Peran Orang Tua Terhadap Minat Menjadi Guru*. 1–88. <http://lib.unnes.ac.id/17468/1/7101409069.pdf>
- Masrotin, & Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(2), 2722–2750.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/39567>
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 487–502.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39542>
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(1), 1–6.
- Puspitasari, W., & Asrori. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061–1078. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35724>
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
<https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Satutik Rahayu & I Gde Mertha. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Micro Teaching Untuk Melatih Kompetensi Pedagogik Calon Guru*. 3(2), 232–238.
- Septiara, V. I., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Dan Program Pengelolaan Pembelajaran (Ppp) Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi 2015 Fakultas Ekonomi Unesa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 315–318.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30512/27807>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan. *Research And Development Journal Of Education*, 1(1), 110–116.

3381 *Pengaruh Microteaching, Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Inteverning* – M. Ansyar Abdillah, Rochmawati
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2615>

<https://Journal.Lppmunindra.Ac.Id/Index.Php/Rdje>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 Tentang Guru Dan Dosen, (2005). Bamdung : Citra Umbara.

Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan Mipa*, 199–210.

Wahyuni, D., & Rediana, S. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.

Wufron. (2019). *Analisis Regresi Linier Dengan Ibm Spss Statistics*, 3(1), 1-24.

Yuliawan, A. N. I., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Self-Efficacy , Minat Menjadi Guru , Dan Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1193–1203.